Journal of Agribusiness and Rural Development
(Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)
https://doi.org/10.35791/agrirud.v8i2.68979

ISSN: 2684 – 7795, Volume 8 No. 2, April 2026: 171-179
Department of Social Economics, Faculty of Agriculture, Sam Ratulangi University, Manado

Faktor Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Padi Melakukan Pinjaman di Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara

Factors That Affect the Decision of Rice Farmers to Borrow in Kauditan District, North Minahasa Regency

Ferdianto Sipayung [1], Lyndon Reinhart Jacob Pangemanan [1*], Paulus Adrian Pangemanan [1], Christian David Parengkuan [1]

[1)] Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia
* Korespondensi: lyndon.p@unsrat.ac.id

Kata kunci:
Keputusan; Petani Padi; Pinjaman; Logistik Biner

Keywords:
Decision; Rice Farmers; Loans; Binary Logistics;

Submit:
10 November 2025

Diterima:
29 Juni 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani padi dalam mengakses pinjaman usahatani di Kecamatan Kauditan, Kabupaten Minahasa Utara. Keterbatasan modal merupakan kendala utama dalam kegiatan usahatani padi, sehingga pinjaman dari lembaga formal maupun informal menjadi alternatif pembiayaan yang krusial. Penelitian ini menggunakan metode *stratified random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 73 orang dari total populasi 275 petani. Data primer diperoleh melalui kuesioner terstruktur, wawancara, dan observasi lapangan. Analisis data dilakukan dengan regresi logistik biner menggunakan variabel independen luas lahan, harga beras, jumlah tanggungan keluarga, lama bertani, dan biaya produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses pinjaman petani diperoleh melalui lembaga formal, khususnya program Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI, serta lembaga informal seperti pedagang pengumpul, keluarga, dan rentenir. Hasil estimasi regresi logistik mengindikasikan bahwa luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, dan biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam mengambil pinjaman, sedangkan harga beras dan lama bertani tidak berpengaruh signifikan. Koefisien negatif pada variabel luas lahan menunjukkan bahwa semakin luas lahan yang dimiliki, semakin rendah kecenderungan petani untuk meminjam, sedangkan jumlah tanggungan keluarga dan biaya produksi berpengaruh positif. Model regresi memiliki tingkat akurasi prediksi sebesar 89%.

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors influencing paddy farmers' decisions to access agricultural loans in Kauditan Subdistrict, North Minahasa Regency. Limited access to capital remains a major constraint in paddy farming, making loans from formal and informal institutions an essential source of financing. The study employed a stratified random sampling method with 73 respondents selected from a total population of 275 farmers. Primary data were collected through structured questionnaires, interviews, and field observations. Data were analyzed using binary logistic regression with independent variables including land size, rice price, family dependents, farming experience, and production costs. The findings indicate that farmers obtain credit from formal institutions, particularly the People's Business Credit (KUR) program through BRI, as well as from informal sources such as traders, relatives, and moneylenders. Regression results show that land size, family dependents, and production costs significantly influence farmers' borrowing decisions, while rice price and farming experience do not have significant effects. The negative coefficient of land size suggests that farmers with larger landholdings are less likely to borrow, whereas family dependents and production costs have a positive effect. The regression model achieved a predictive accuracy of 89%.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usahatani padi merupakan salah satu sektor pertanian yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia, terutama sebagai sumber utama pangan dan pendapatan bagi petani di pedesaan. Sebagai komoditas strategis, padi tidak hanya berperan dalam ketahanan pangan nasional tetapi juga dalam mendukung kesejahteraan petani. Namun, keberlanjutan usaha tani padi sering menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi produktivitas dan pendapatan petani. Kecamatan Kauditan, yang terletak di Kabupaten Minahasa Utara, merupakan salah satu daerah sentra produksi padi di Sulawesi Utara. Wilayah ini memiliki kondisi geografis yang mendukung, dengan lahanpertanian yang subur dan sumber daya air yang memadai untuk irigasi. Mayoritas masyarakat di desa ini bergantung pada pertanian padi sebagai mata pencaharian utama mereka.

Berdasarkan data Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Utara tahun 2023, terdapat 275 petani padi di wilayah Kecamatan Kauidtan. Namun, belum semua petani memanfaatkan fasilitas pinjaman sebagai sumber pembiayaan. Oleh karena itu, penting untuk meneliti faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani dalam mengakses pinjaman modal usaha tani padi di Kecamatan Kauditan.

Fenomena terbaru menunjukkan bahwa Kondisi petani secara umum memiliki lahan sempit, skala usaha kecil dan letaknya yang menyebar dan lebih banyak sebagai buruh tani sehingga petani masih ragu melakukan pinjaman uang/sumber modal non formal maupun formal. Terbatasnya pembinaan pengawalan dan pendampingan bagi petani yang mengajukan Pinjaman kepada perbankan untuk modal usaha tani serta biaya produksi yang mahal dan harga padi yang cukup murah sehingga tingkat kemauan membayar kembali pinjaman rendah merupakan salah satu faktor petani dalam mengambil keputusan dalam melakukan pinjaman.

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya analisis mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani padi di kecamatan Kauditan terhadap pinjaman modal usaha tani. Dengan memahami berbagai hambatan yang dihadapi petani dalam mendapatkan pinjaman usaha tani, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi petani, pemerintah, serta lembaga keuangan dalam merancang kebijakan yang lebih efektif dan inklusif guna mendukung keberlanjutan usahatani padi di daerah tersebut.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan keputusan petani padi melakukan pinjaman di Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara dalam mengambil pinjaman.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis**:** Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang ekonomi pertanian, khususnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani padi melakukan pinjaman
2. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi dan kebijakan yang mendukung akses permodalan bagi petani padi, sehingga dapat meningkatkan produktivitas pertanian dan kesejahteraan petani di tingkat lokal.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, dimulai pada Mei 2025 hingga Juli 2025, dengan tempat penelitian bertempat di Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Stratified Random Sampling. Teknik ini dilakukan dengan cara membagi populasi menjadi beberapa strata (lapisan) berdasarkan desa tempat

tinggal petani, kemudian dari masing-masing strata diambil sampel secara acak. Ukuran sampel ditentukan berdasarkan rumus Slovin**:**

$$\mathbf{n}=\frac{\mathbf{N}}{\mathbf{1+Ne^2}}$$

Dengan keterangan
n = ukuran sampel
N = jumlah populasi
e = tingkat kesalahan yang diizinkan

Dari hasil rumus diatas didapatkan jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah 73 sampel dari 273 populasi di Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. Untuk menentukan sampel pada 12 desa di kecamatan Kauditan penulis menggunakan proposional sampling:

$$\boldsymbol{ni}=\frac{\boldsymbol{Ni}}{\boldsymbol{N}}\boldsymbol{x}\,\boldsymbol{n}$$

Dengan keterangan :
ni = Jumlah sampel per desa
Ni = jumlah populasi per desa i
N = Total populasi Kecamatan

Berdasarkan perhitungan, diperoleh distribusi sampel sebagai berikut: Watudambo 0 orang (karena tidak ada populasi), Watudambo II sebanyak 4 orang, Kauditan sebanyak 8 orang, Kauditan II sebanyak 7 orang, Kawiley sebanyak 9 orang, Treman sebanyak 6 orang, Kaima sebanyak 14 orang, Karegesan sebanyak 7 orang, Kaasar sebanyak 7 orang, Lembean sebanyak 5 orang, Paslaten sebanyak 3 orang, dan Tumaluntung sebanyak 3 orang. Jumlah ini mencerminkan distribusi sampel secara proporsional dari masing-masing desa dan menjamin keterwakilan karakteristik populasi dari setiap strata desa di Kecamatan Kauditan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan merupakan data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang diambil langsung dari lokasi penelitian yaitu petani padi di Kecamatan Kauditan dengan menggunakan Teknik wawancara dan menggunakan daftar pertanyaan pertanyaan yang sudah di persiapkan terlebih dahulu. Data skunder diperoleh dari literatur, Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Kauditan dan studi Pustaka melalui dokumen, terbitan atau hasil penelitian dari berbagai lembagau atau institusi yang menunjang dan berhubungan dengan topik penelitian yang diperlukan.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah luas lahan dengan satuan ukuran Hektar, harga beras diukur dengan harga jual beras per kilogram, jumlah tanggungan keluarga diukur dari jumlah anggota keluarga, lama bertani diukur dengan jumlah tahun petani menjalankan usahatani, dan biaya produksi diukur dengan biaya dikeluarkan selama proses tanam, terhadap keputusan petani melakukan pinjaman diukur secara nominal 1 melakukan pinjaman 0 tidak melakukan pinjaman.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan regresi logistik biner untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam mengambil pinjaman modal usahatani. Analisis Deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta variabel yang diteliti. Analisis ini penting karena dapat memberikan gambaran umum mengenai faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi keputusan dalam mengambil pinjaman modal usahatani. Model regresi logistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \ln\left(\frac{P}{1-P}\right)=\beta_o+\beta_1X_1+\beta_2X_2+\beta_3X_3+\beta_4X_4+X_5\beta_5$$

Keterangan:
P = Probabilitas petani mengambil pinjaman modal usahatani
1-p = probabilitas petani tidak mengambil pinjaman
X_1 = Luas lahan (Ha)
X_2 = Harga beras (Rp/Kg)
X_3 = Jumlah tanggungan keluarga
X_4 = Lama Bertani (Th)
X_5 = Biaya Produksi (Rp/Ha)
Y = Keputusan petani melakukan pinjaman (1 = Melakukan Pinjaman, 0 = Tidak melakukan pinjanamn)
β_o = Konstanta
$\beta_1,\beta_2,\beta_3,....,\beta n$ = Koefisien regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kecamatan Kauditan

Kecamatan Kauditan merupakan salah satu dari 10 kecamatan yang ada di Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara. Secara geografis, Kecamatan Kauditan terletak pada koordinat antara 1°29'00" - 1°33'00" Lintang Utara dan 124°56'00" - 125°01'00" Bujur Timur. Kecamatan ini memiliki posisi strategis karena terletak di jalur penghubung antara ibu kota Kabupaten Minahasa Utara, yaitu Airmadidi, dengan beberapa daerah lain di Sulawesi Utara. Wilayah Kecamatan Kauditan terdiri dari beberapa desa yang tersebar dan memiliki karakteristik geografis yang beragam, baik berupa dataran rendah maupun perbukitan.

Kecamatan Kauditan merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Minahasa Utara. Yang dimana Kauditan diambil dari asal kata ”Ma-Udit” atau ”Maudit-Uditan” yang artinya bersatu dan berusungguh sungguh Ibu kota Kecamatan Kauditan adalah desa Kauditan Satu. Kecamatan Kauditan memiliki alam tropis yang relatif basa dan berada di ketinggian 400 meter dari permukaan laut. Adapaun batas batas wilayah adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Gunung Klabat
Sebelah Selatan : Kecamatan Kema
Sebelah Timur : Kota Bitung
Sebelah Barat : Kecamatan Airmadidi

Jumlah penduduk di Kecamatan kauditan sebanyak 28.935 jiwa dengan jumlah peneduduk tersebut Kecamatan Kauditan memiliki kepadatan sebesar 132,97 jiwa/km² dengan rasio jenis kelamin 110,58, yang terdiri atas laki-laki sebanyak 15.705 jiwa dan perempuan sebanyak 14.204 jiwa (BPS 2024).

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari tiga aspek utama, yaitu umur, pendidikan terakhir, dan jenis kelamin. Karakteristik ini penting untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi sosial demografis petani padi yang menjadi sampel dalam penelitian

Tabel 1 Usia Responden

No	Usia Responden (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	26 – 35	9	12,33
2.	36 – 50	31	42,47
3.	51 – 70	33	45,20
	Total	15	100

Sumber : Diolah Data Primer, 2025

Dari tabel 1 terlihat bahwa mayoritas responden kecamatan kauditan berada pada kelompok umur 51–70 tahun dengan jumlah 33 responden dengan persentase 45,20%, diikuti oleh kelompok umur 36–50 sebanyak 31 responden dengan persentase 42,47%, dan sisanya pada kelompok umur 26–35

tahun dengan jumlah 9 responen dengan persentase 12,33%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani yang menjadi responden adalah petani dengan usia produktif menuju lansia, yang cenderung telah memiliki pengalaman dalam bertani padi sawah.

Tabel.2 Tingkat Pendidikan Responden

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase(%)
1.	SD	34	46,58
2.	SMP	18	24,66
3.	SMA	17	23,29
4.	Perguruan Tinggi	4	5,48
	Total	73	100

Sumber : Diolah Data Primer, 2025

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD), yaitu sebanyak 34 orang (46,58%). Disusul oleh pendidikan SMP sebanyak 18 orang (24,66%), SMA sebanyak 17 orang (23,29%), dan hanya 4 orang (5,48%) yang menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas petani padi di lokasi penelitian memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah.

Tabel. 3 Jenis kelamin responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase(%)
1.	Laki - laki	48	67,75
2.	Perempuan	25	34,25
	Total	73	100

Sumber : Diolah Dari Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 3, mayoritas responden adalah petani laki-laki sebanyak 48 orang (65,75%) dan sisanya 25 orang (34,25%) adalah perempuan. Hal ini mencerminkan bahwa kegiatan usahatani padi di wilayah penelitian lebih banyak dilakukan oleh petani laki-laki.

Keputusan Petani Melakukan Pinjaman

Informasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai sebaran keputusan petani terkait pinjaman yang menjadi fokus penelitian ini.

Tabel.4 Keputusan petani melakukan pinjaman

No	Keputusan pinjaman petani	Jumlah Responden	Persentase(%)
1.	Melakukan pinjaman	44	60,27
2.	Tidak melakukan pinjaman	29	39,73
	Total	73	100

Sumber : Diolah Dari Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar petani responden di Kecamatan Kauditan melakukan pinjaman dalam kegiatan usahatani padi sawah, yaitu sebanyak 44 orang atau 60,27 persen**,** sedangkan sebanyak 29 orang atau 39,73 persen petani tidak melakukan pinjaman pada saat penelitian dilakukan.

Jenis Pinjaman Petani

Di Kecamatan Kauditan, Kabupaten Minahasa Utara, petani padi memperoleh akses pembiayaan dari dua sumber utama, yaitu lembaga keuangan formal dan sumber pembiayaan informal. Kedua jenis pembiayaan ini memiliki karakteristik, prosedur, serta risiko yang berbeda.

tabel 5 Jenis pinjaman petani

No	Jenis pinjaman	Jumlah Responden	Persentase(%)
1.	Formal	26	35,62
2.	Informal	47	64,38
	Total	73	100

Sumber : Diolah dari data primer 2025

Berdasarkan Tabel 4 mengenai jenis pinjaman yang digunakan oleh petani, terlihat bahwa sumber pembiayaan didominasi oleh lembaga formal. Dari total 73 responden, sebanyak 26 orang (35,63%) memperoleh pinjaman dari lembaga formal seperti bank, koperasi simpan pinjam, atau lembaga keuangan resmi lainnya dan sebanyak 47 orang (64,38%) memperoleh pinjaman dari Lembaga informal seperti keluarga, tengkulak, dan teman.

Pembahasan Hasil Analisis Regresi Logistik Biner

1. Uji kecocokan model

Tabel. 6 Uji Hosmer and Lomeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.494	8	.438

Sumber: Analisis Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil table 5, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.438, yang lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi logistik biner yang digunakan dalam penelitian ini dapat diterima sehingga model regresi layak digunakan dalam analisis selanjutnya untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu Keputusan petani dalam melakukan pinjaman.

2. Koefisien Determinasi

Tabel. 7 Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	30.172[a]	.606	.819

Sumber : Analisis data Primer, 2025

Nilai Cox & Snell R Square sebesar 0,606 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan sekitar 60,6% variasi yang terdapat dalam keputusan petani untuk melakukan pinjaman. Sementara itu, nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,819 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan sebesar 81,9% variasi dari variabel dependen, yaitu keputusan petani dalam melakukan pinjaman usahatani padi sawah di Kecamatan Kauditan. Sisanya sebesar 18,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

3. Uji Simultan (Uji F)

Tabel. 8 Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	67.923	5	.000
	Block	67.923	5	.000
	Model	67.923	5	.000

Sumber : analisis data primer, 2025

Berdasarkan hasil pengujian Omnibus Test of Model Coefficients diperoleh nilai Chi-Square sebesar 67,923 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 5 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik biner yang dibangun signifikan secara simultan. Artinya, variabel bebas yang digunakan

dalam model, yaitu luas lahan, harga padi per kilogram, jumlah tanggungan keluarga, lama bertani, dan biaya produksi, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam melakukan pinjaman usahatani padi sawah di Kecamatan Kauditan. Hasil ini menunjukkan bahwa model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4. Uji wald/Parsial

Tabel. 9 Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	Luas Lahan (Ha)	-0,001	3,620	9,317	1	0,002	0,000
	Harga Beras (Rp)	0,000	0,000	0,015	1	0,903	1,000
	Jumlah Tanggungan Keluarga	1,789	0,614	8,494	1	0,004	5,984
	Lama Bertani (Th)	-0,058	0,049	1,376	1	0,241	0,944
	Biaya Produksi (Rp)	0,000	0,000	8,704	1	0,003	1,000
	Constant	-8,569	3,370	6,465	1	0,011	0,000

Sumber : analisis data primer, 2025

Berdasarkan tabel diatas, dihasilkan rumus :

$$Y= ln\left[\frac{P}{1-P}\right] = -8{,}567 - 0{,}001(3{,}620) + 0{,}000(0{,}000) + 1{,}789(0{,}614) - 0{,}058(0{,}049) + 0{,}000(0{,}000)$$

a. Luas lahan (X1) Nilai koefisien regresi untuk variabel luas lahan sebesar –0,001 dengan nilai signifikansi 0,002 (< 0,05), dan nilai Exp(B) = 0,000. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani, maka kecenderungan untuk melakukan pinjaman semakin menurun. Dengan kata lain, luas lahan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan keputusan petani untuk melakukan pinjaman usahatani padi di Kecamatan Kauditan.
b. Nilai koefisien untuk variabel harga beras sebesar 0,000, dengan nilai signifikansi 0,903 (> 0,05) dan Exp(B) = 1,000. Nilai koefisien positif yang sangat kecil dan tidak signifikan menunjukkan bahwa harga beras tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani untuk melakukan pinjaman. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa dalam praktiknya, petani di Kecamatan Kauditan cenderung meminjam bukan karena harga beras yang sedang turun atau naik, tetapi karena mereka membutuhkan dana untuk membeli pupuk, benih, atau membayar tenaga kerja pada saat masa tanam. Jadi, variabel harga beras tidak menjadi faktor utama dalam keputusan pinjaman petani.
c. Variabel ini memiliki koefisien regresi positif sebesar 1,789 dan nilai signifikansi 0,004 (< 0,05), yang berarti jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan petani dalam melakukan pinjaman. Nilai Exp(B) sebesar 5,984 menunjukkan bahwa setiap tambahan satu orang tanggungan dalam keluarga akan meningkatkan peluang petani untuk melakukan pinjaman hampir enam kali lipat. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin banyak tanggungan dalam keluarga, maka kebutuhan konsumsi dan biaya hidup juga meningkat, sehingga mendorong petani untuk mencari tambahan dana melalui pinjaman.
d. Lama bertani memiliki nilai signifikansi sebesar 0,241 (> 0,05) dan koefisien regresi sebesar -0,058. Dengan demikian, variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam melakukan pinjaman. Nilai Exp(B) sebesar 0,944 menunjukkan bahwa semakin lama petani menjalankan usahataninya, peluang untuk melakukan pinjaman sedikit menurun,

meskipun pengaruhnya tidak signifikan. Hal ini bisa disebabkan karena pengalaman bertani tidak selalu berkorelasi dengan kondisi keuangan atau kebutuhan pembiayaan.

e. Variabel biaya produksi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003 (< 0,05) dengan koefisien positif sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan petani dalam melakukan pinjaman. Nilai Exp(B) sebesar 1,000 berarti bahwa setiap peningkatan biaya produksi, meskipun dalam jumlah kecil, tetap akan meningkatkan kemungkinan petani melakukan pinjaman. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya yang dikeluarkan untuk usahatani, semakin besar pula kemungkinan petani membutuhkan tambahan dana dari pinjaman untuk menutupi kebutuhan produksi.

5. Clasification Tabel

Tabel. 10 Classification Table

Classification Table[a]

		Predicted Y		
	Observed	tidak melakukan pinjaman	melakukan pinjaman	Percentage Correct
Step 1	Melakukan Pinjaman (1)	4	40	90,9
	Tidak Melakukan Pinjaman (0)	25	4	86,2
	Overall Percentage			89.0

Sumber : Analisis data primer, 2025

Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa terdapat 4 responden yang saat ini melakukan pinjaman diprediksi akan beralih untuk tidak melakukan pinjaman modal usatani padi, sedangkan 40 responden lainnya diperkirakan akan tetap melakukan pinjaman sebagai modal dalam usahatani padi. Selanjutnya, 25 responden yang saat ini tidak melakukan pinjaman dan diprediksi akan tetap tidak melakukan pinjaman untuk memenehui modal usahatani padi. Sementara itu, sebanyak 4 responden yang saat ini tidak melakukan pinjaman diprediksi akan berpindah untuk melakukan pinjaman modal usahatani. Hasil klasifikasi menunjukkan bahwa model mampu memprediksi keputusan responden (Petani) yang melakukan pinjaman untuk modal usahatani padi memiliki tingkat akurasi sebesar 90,9% dan yang tidak melakukan pijaman untuk modal usahatani padi dengan tingkat akurasi sebesar 86,2%, Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa petani di Kecamatan Kauditan lebih cenderung memilih melakukan pinjaman untuk memenuhi modal usahatani padi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis regresi logistik biner menunjukkan bahwa luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, dan biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani padi sawah dalam melakukan pinjaman di Kecamatan Kauditan. Petani dengan lahan yang lebih luas cenderung tidak melakukan pinjaman karena memiliki modal sendiri, sedangkan petani dengan jumlah tanggungan lebih banyak dan biaya produksi yang tinggi cenderung meminjam untuk mencukupi kebutuhan modal. Selain itu, sebagian besar petani (64,38%) lebih memilih sumber pinjaman informal dibandingkan lembaga formal karena kemudahan prosedur dan fleksibilitas pembayaran. Temuan ini menegaskan perlunya peningkatan akses petani terhadap lembaga pembiayaan formal agar ketergantungan pada sumber pinjaman informal dapat dikurangi

Saran

Pemerintah daerah dan lembaga keuangan disarankan untuk meningkatkan akses permodalan bagi petani yang memiliki lahan sempit dan tanggungan keluarga besar agar dapat mendukung

keberlanjutan usaha tani. Selain itu, diperlukan pemberdayaan petani melalui pelatihan manajemen keuangan dan usahatani agar petani mampu mengelola modal dan dana pinjaman secara produktif serta efisien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing Dr. Ir. Lyndon R. J. Pangemanan, ME dan Dr. Ir. Paulus A. Pangemanan, ME atas bimbingan dan dukungan selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adrianto. (2020). *Manajemen Kredit.* Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media.

Ambarita, M. D., dkk. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Menggunakan Credit Union (CU) sebagai Lembaga Pembiayaan dalam Usahatani.* Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.

Deviyanti, G., & Wulandari, E. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan penentuan sumber pembiayaan pada petani wortel di Desa Margamukti Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 6(2), 589–598.

Gusti, I. M., Gayatri, S., & Prasetyo, A. S. (2021). Pengaruh umur, tingkat pendidikan, dan lama bertani terhadap pengetahuan petani mengenai manfaat dan cara penggunaan kartu tani di Kecamatan Parakan. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 209–221.

Hosmer, D. W., & Lemeshow, S. (2000). *Applied Logistic Regression* (2nd ed.). New York: Wiley.

Ismail, M., & Kusumawati, A. (2020). Tantangan permodalan pada petani di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 18(3), 78–90.

Rahmadani, A. (2018). Strategi pengelolaan modal untuk usaha kecil dan menengah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 45–59.

Sriyoto, dkk. (2004). Faktor-faktor yang mempengaruhi pinjaman modal petani ikan mas ke PT. BPR Dian Binarta dan perbandingan pendapatan antara peminjam dan non-peminjam modal. *AGRISep*, 2(2), 149–156.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suyanto, R. (2018). Akses permodalan usahatani dan risiko keuangan bagi petani kecil. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 12(1), 27–39.